

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor keuangan menjadi salah satu penunjang bertumbuhnya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, dimana faktor pendukung pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh jasa keuangan. Perkembangan sektor keuangan menjadi sangat penting pada pertumbuhan ekonomi, karena dengan semakin banyak alokasi dana dari pihak ketiga perbankan yang dialokasikan pada sektor riil dan masih diharapkan semakin berkurang tingkat kemiskinan dan pengangguran yang menjadi indikator kualitas pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Sebagai lembaga intermediasi bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, dimana dengan aktivitasnya menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan arus dana investasi, modal kerja maupun konsumsi, industri perbankan turut berperan dalam meningkatkan perekonomian nasional. Sistem perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu : konvensional dan syariah, terdapat perbedaan prinsip-prinsip antara perbankan tersebut, tetapi sama - sama memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Salah satu yang perbedaan yang terlihat antara perbankan syariah dengan konvensional adalah adanya larangan bunga pada bank syariah, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah menganut sistem bagi hasil. Sistem pembiayaan pada perbankan syariah lebih menekankan pada produktivitas, Perbankan syariah adalah lembaga yang menekankan konsep asset dan produksi sebagai manfaat utamanya, mudharabah dan musharakah yang

menjadi contohnya adalah ide lembaga perbankan syariah. Dengan pola pembiayaan yang seperti itu, sektor rill dan perbankan akan bergerak dengan seimbang dan berdampingan kemudian akan menyebabkan meningkatnya kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian.

Eksistensi perbankan syariah pada saat ini meningkat sejak adanya Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Bahkan berdasarkan survei dari *islamic finance country index* dari global islamic finance report, industri keuangan syariah di Indonesia telah menorehkan prestasi dengan menempati peringkat keempat industri keuangan syariah dunia yang dinilai dari ukuran-ukuran tertentu dan bobot yang bervariasi, seperti jumlah lembaga keuangan syariah, izin pengaturan syariah, besarnya volume industri, edukasi dan budaya, serta kelengkapan infrastruktur. (Infobank,2011).

Peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah yang telah berkembang menjadi sebuah trend. Dalam laporan perkembangan perbankan syariah tahun 2010 disebutkan berkembangnya trend tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional. Selain itu, kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat (LPPS,2010).

Perkembangan pembiayaan yang dikeluarkan bank-bank di Indonesia cukup besar dan terus meningkat tiap tahunnya, pada tahun 2010 pembiayaan bank di Indonesia berada diangka Rp. 1.834 triliun, kemudian meningkat sebesar 25.5% pada tahun 2011 menjadi Rp.2.302 triliun lalu pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2012 kembali mengalami peningkatan sebesar 24.4% menjadi Rp. 2.865 triliun kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 8.6% menjadi Rp. 4.661 triliun dan pada tahun 2017 juga meningkat sebesar 8.7% menjadi Rp. 5,067 triliun. Selama periode tahun 2010-2017, pertumbuhan pembiayaan perbankan di Indonesia mengalami peningkatan dimana pertumbuhan terendah 8.6% pada tahun 2016 dan tertinggi sebesar 25.5% pada tahun 2011 atau rata-rata penyaluran pembiayaan perbankan di Indonesia sebesar 17.2%.

Peningkatan juga terjadi pada perbankan syariah dapat dilihat dari total pembiayaan pada perbankan syariah juga mengalami pertumbuhan setiap tahunnya berawal pada tahun 2010 dana yang diberikan kepada pihak ketiga mencapai angka Rp. 68,1 triliun dan mengalami peningkatan sebesar 50.56% menjadi Rp. 102,6 triliun lalu pada tahun 2013 pembiayaan perbankan syariah diangka Rp.184.1 triliun kemudian kembali mengalami peningkatan sebesar 8% menjadi Rp. 187.2 triliun dan pada tahun 2017 pembiayaan perbankan syariah mencapai angka Rp. 286.5 triliun. Selama periode tahun 2010-2017, pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dimana pertumbuhan terendah 8% pada tahun 2014 dan yang tertinggi sebesar 50,5% pada tahun 2011 atau rata-rata penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia sebesar 15,1%.

Selanjutnya sektor keuangan memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi, dan telah menjadi objek penelitian dalam berbagai literatur ekonomi pembangunan dan keuangan. Isu tentang keuangan dan pertumbuhan setidaknya telah dikemukakan sejak abad ke 19 oleh Joseph A. Schumpeter yang mengemukakan tentang urgensi sistem perbankan dan pertumbuhan tingkat pendapatan nasional dalam pembangunan ekonomi melalui identifikasi dan pembiayaan pada sektor investasi yang produktif (Schumpeter, 1912).

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator. Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara dalam satu periode tertentu yaitu produk domestik bruto (PDB), baik atas harga berlaku ataupun harga konstan. Dilihat dari data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan PDB pada tahun 2011 yang memiliki angka persentase tertinggi sebesar 6,17%, akan tetapi pada tahun berikutnya yaitu 2012 mengalami penurunan menjadi 6,03%, pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi sebesar 5,56%, penurunan kembali terjadi pada tahun 2014 menjadi 5,02%, pada tahun 2015 PDB Indonesia kembali mengalami penurunan menjadi 4,79%, pada tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan menjadi 5,0%. Kemudian pada tahun 2017 tidak mengalami perubahan atau tetap sebesar 5%.

Peranan perbankan syariah kepada pertumbuhan ekonomi semakin terasa dari tahun disebabkan oleh pembiayaan - pembiayaan yang meningkat pada tiap tahunnya dan perkembangan aset perbankan syariah juga mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Pertumbuhan aset lembaga-lembaga keuangan syariah dan meningkatnya produk-produk dari perbankan syariah yang cukup signifikan dan

PDB yang tinggi di waktu yang bersamaan menarik minat untuk melakukan kajian apakah perbankan syariah yang saat ini telah menjadi salah satu sistem perbankan nasional di Indonesia benar-benar berkontribusi secara empiris dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk melakukan hal ini, kami akan menganalisis hubungan dinamis antara perbankan syariah dan Produk Domestik Bruto dengan menggunakan model VAR.

Berdasarkan uraian di atas, hubungan perbankan syariah dengan Produk Domestik Bruto masih dipertanyakan. Apakah perbankan syariah memiliki kontribusi terhadap PDB atau sebaliknya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian di Indonesia”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana perkembangan perbankan syariah pada periode 2010-2017 di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan konsumtif (murabahah), pembiayaan produktif (mudharabah), aset tetap dan aset lancar perbankan syariah terhadap Produk Domestik Bruto riil pada periode 2010-2017 Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi perkembangan perbankan syariah dan perekonomian di Indonesia pada periode 2010-2017
2. Menganalisis pengaruh pembiayaan konsumtif (murabahah), pembiayaan produktif (mudharabah), aset tetap dan aset lancar perbankan syariah terhadap Produk Domestik Bruto riil Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini meningkatkan wawasan bidang ekonomi islam khususnya perbankan syariah, sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
2. Bagi pemegang kebijakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang dampak atau peranan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Peranan Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian di Indonesia” Variabel yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB) riil, pembiayaan konsumtif (murabahah), pembiayaan produktif (mudharabah), aset tetap dan aset lancar pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Data yang digunakan merupakan data time

series dalam bentuk bulanan dari tahun 2010-2017 dengan Pendekatan *Vector Autoregressive* (VAR).

1.6. Sistematika Penulisan

Hasil Penulisan ini disusun sedemikian rupa yang bertujuan untuk dapat dipahami dengan lebih baik. Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri atas enam sub bab yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung yang berkaitan dengan konsep perbankan syariah, Produk Domestik Bruto (PDB), pembiayaan konsumtif (murabahah), pembiayaan produktif (mudharabah), aset tetap dan aset lancar. Selain itu juga ditambah dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian disusun hipotesa dari jawaban dari rumusan masalah.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan sub bab yang meliputi jenis penelitian dan sumber data, identifikasi variabel, metode analisis data dan metode pengujian data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang perkembangan perbankan syariah dengan memperhatikan variabel total pembiayaan dan total aset dan Produk Domestik Bruto riil pada tahun 2010-2017.

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan analisa dari data. Hasil penelitian tersebut menggunakan model *Vector Autoregressive* (VAR).

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini adalah bagian akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

